

**PROSES BERMIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MIGRAN SUKU BANTEN DI PROVINSI LAMPUNG  
(Kajian di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat  
Kota Bandar Lampung Tahun 2018)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
CHINTYA MUTIARA DEWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **THE PROCESS OF MIGRATING AND SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF BANTEN ETHNIC MIGRANTS IN LAMPUNG PROVINCE (STUDY IN KALIAWI VILLAGE, CENTRAL TANJUNG KARANG DISTRIC, BANDAR LAMPUNG CITY) YEAR 2018**

**By :  
CHINTYA MUTIARA DEWI**

This study aims to determine the process of migrating and socio-economic conditions of the Banten ethnic migrants in Lampung Province (Study in Kaliawi Village, Central Tanjung Karang District, Bandar Lampung City). The method used in this study was descriptive research with mix methods analysis. The population in this study were all Banten ethnic migrants in Kaliawi Village as many as 110 householder. The sample technique in this study used proportional random sampling technique. Data retrieval used In-depth Interview techniques, observation techniques, documentation techniques and questionnaire techniques. Data analysis used percentage and scoring analysis techniques.

The results of this study indicate that: (1) The reasons for the Banten ethnic population to migrate to Lampung Province were the lack of employment opportunities in the area of origin (80,78 %). (2) The trips to migrate Banten ethnic to Kaliawi village were said to be easy (69,23 %). (3) The purpose of migrating Banten ethnic to Lampung Province is to improve living standards (69,23 %). (4) The sources of information migrated by the Banten ethnic residents were information from friends in the destination (82,7 %). (5) The education level of heads of Banten ethnic migrant families in Kaliawi Village is low (90,38 %). (6) The types of Banten ethnic migrant work in Kaliawi Village are having a main job as a trader (63,46 %). (7) The income of the Banten ethnic migrants who migrate to Kaliawi is low (69,23 %). (8) The ownership of valuables owned by Banten Tribal migrants in Kaliawi Village is categorized as low (61,54 %).

**Keywords:** process of migration, socio-economic conditions, migrants

## **ABSTRAK**

### **PROSES BERMIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MIGRAN SUKU BANTEN DI PROVINSI LAMPUNG (KAJIAN DI KELURAHAN KALIAWI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG) TAHUN 2018**

**Oleh :  
CHINTYA MUTIARA DEWI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bermigrasi dan kondisi sosial ekonomi migran Suku Banten di Provinsi Lampung (Kajian di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh migran Suku Banten yang ada di Kelurahan Kaliawi sebanyak 110 KK. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling* Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik kuisioner. Analisis data menggunakan teknik analisis presentase dan *scoring*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar alasan penduduk Suku Banten melakukan migrasi ke Provinsi Lampung adalah kurangnya kesempatan kerja di daerah asal (80,78 %). (2) Sebagian besar perjalanan bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi dikatakan mudah (69,23 %). (3) Sebagian besar tujuan bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung adalah untuk memperbaiki taraf hidup (69,23 %). (4) Sebagian besar sumber informasi bermigrasi yang diperoleh penduduk Suku Banten adalah informasi dari teman di daerah tujuan (82,7 %). (5) Sebagian besar tingkat pendidikan kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi adalah rendah (90,38 %). (6) Sebagian besar jenis pekerjaan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi adalah memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang (63,46 %). (7) Sebagian besar pendapatan migran Suku Banten yang bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi tergolong rendah (69,23 %). (8) Sebagian besar kondisi sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi dikategorikan dengan rendah (61,54 %).

Kata kunci : Proses Migrasi, Sosial Ekonomi, Migran

**PROSES BERMIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MIGRAN SUKU BANTEN DI PROVINSI LAMPUNG  
(Kajian di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat  
Kota Bandar Lampung Tahun 2018)**

Oleh  
**CHINTYA MUTIARA DEWI**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada  
  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PROSES BERMIGRASI DAN KONDISI SOSIAL  
EKONOMI MIGRAN SUKU BANTEN DI  
PROVINSI LAMPUNG**  
(Studi di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung  
Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2018)

Nama Mahasiswa : **Chintya Mutiara Dewi**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034007

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



**Dr. Trisnaningsih, M.Si.**  
NIP 19561126 198303 2 001



**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi



**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001



**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

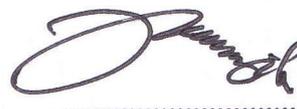
Ketua : **Dr. Trisnaningsih, M.Si.**



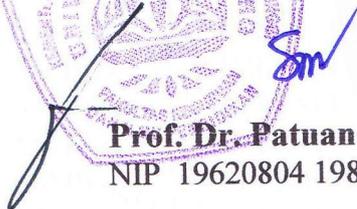
Sekretaris : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Maret 2019

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintya Mutiara Dewi  
NPM : 1413034007  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Desa Way Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten  
Way Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Proses Bermigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Migran Suku Banten di Provinsi Lampung (Kajian di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2018)”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,  
Yang menyatakan,

2019



Chintya Mutiara Dewi  
NPM 1413034007

## RIWAYAT HIDUP



Chintya Mutiara Dewi adalah anak pertama dari pasangan Bapak Suryani dan Ibu Tri Yumaningsih. Penulis dilahirkan di Desa Way Agung, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung pada 5 Agustus 1996.

Pendidikan dasar ditempuh di SD N 01 Punjul Agung dan diselesaikan pada tahun 2008, selanjutnya sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2011 yang ditempuh di SMP N 02 Buay Bahuga, dan pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2014 dengan konsentrasi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dan SMP N 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada bulan Juli sampai September 2017.

## **Motto**

“Siapapun yang dikehendaki kebaikan oleh Allah ia pasti akan diuji”  
(HR. Bukhari)

“Mimpi sebaiknya tidak terlalu jauh sehingga bisa tercapai. Tetapi, saat sudah tercapai orang harus bermimpi lagi. Begitu seterusnya sehingga hidup akan selalu indah dan bermakna”  
(Dahlan Iskan)

“Setiap ada kesulitan pasti terdapat kemudahan asal senantiasa berusaha dan berdoa”  
(Chintya Mutiara Dewi)

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk  
Umi, Papa dan almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat taufik, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan sarjana strata 1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si selaku dosen pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan. Serta Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Si selaku dosen pembimbing pembantu yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi, dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku dosen penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Aamiin

Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Suyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Bapak Drs. Sugeng Widodo, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing pembantu.
7. Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku dosen penguji.
8. Bapak Sofyan selaku Kepala Lurah Kaliawi beserta staff jajarannya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan pelayanan administrasi.
9. Papa, Umi, Dek Reza, Dek Pipi, Ciciw, Ajeng, Aa Reza, Tete, Nura, Fattah dan Andika Winda terimakasih atas segala pengorbanan, do'a, motivasi dan kasih sayang yang tiada henti yang telah diberikan selama ini sehingga mampu menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan Geografi 2014 yang telah memberikan cerita-cerita yang sangat berkesan dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,            2019  
Penulis

Chintya Mutiara Dewi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b> .....	11
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Geografi Penduduk .....	11
2. Migrasi .....	12
3. Migran .....	13
4. Suku Banten .....	14
5. Teori Migrasi .....	15
6. Jenis-jenis Migrasi .....	18
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Migrasi .....	19
8. Proses migrasi .....	20
9. Alasan Bermigrasi .....	21
10. Informasi keberhasilan kerabat atau teman di daerah tujuan .....	21
11. Daerah Tujuan Bermigrasi .....	22
12. Keadaan sosial ekonomi .....	23
12.1 Tingkat pendidikan migran .....	25
12.2 Jenis mata pencaharian kepala keluarga migran .....	26
12.3 Pendapatan migran .....	27
12.4 Kepemilikan barang berharga .....	28
13. Kajian Empiris .....	30
B. Kerangka Pikir .....	33
C. Hipotesis .....	34

<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Metode Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	38
C. Variabel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Variabel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Teknik Wawancara .....	48
2. Teknik Dokumentasi .....	48
3. Teknik Kuesioner .....	49
4. Teknik Analisis data .....	49
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	52
A. Tinjauan umum kondisi geografis kelurahan kaliawi .....	52
1. Letak dan Luas Kelurahan Kaliawi .....	52
a. Letak Astronomis.....	52
b. Letak Administratif .....	53
c. Keterjangkauan .....	53
d. Luas Wilayah Kaliawi .....	54
2. Kondisi Fisik Kelurahan Kaliawi .....	54
a. Keadaan Iklim .....	54
b. Keadaan Hidrologi .....	57
3. Kondisi Penduduk Kelurahan Kaliawi .....	58
a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	58
b. Kepadatan Penduduk .....	59
c. Komposisi Penduduk Umur dan Jenis Kelamin .....	61
d. Angka Beban Ketergantungan .....	65
e. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan .....	67
f. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian .....	68
B. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian.....	69
1. Identitas responden .....	70
a. Umur dan Jenis Kelamin .....	70
2. Migrasi Suku Banten Ke Provinsi Lampung.....	71
a. Daerah Asal .....	71
b. Periode Bermigrasi .....	73
c. Komposisi Umur Migran Saat Bermigrasi .....	75
d. Teman atau Kerabat Bermigrasi .....	76
e. Kepemilikan tempat tinggal .....	77
f. Status Perkawinan Saat Bermigrasi .....	78
g. Jumlah Anak Migran .....	79
h. Proses bermigrasi .....	80
C. Hasil Penelitian .....	81
1. Proses Migrasi .....	81
a. Alasan Bermigrasi.....	81
b. Perjalanan bermigrasi .....	82
c. Tujuan Bermigrasi .....	84

d. Sumber Informasi Bermigrasi.....	85
2. Kondisi Sosial Ekonomi Migran .....	87
a. Tingkat Pendidikan .....	87
b. Jenis Mata Pencaharian .....	88
c. Tingkat Pendapatan.....	90
d. Kepemilikan Barang Berharga.....	92
D. Pembahasan .....	110
1. Proses Migrasi .....	110
a. Alasan Bermigrasi .....	110
b. Perjalanan Bermigrasi .....	113
c. Tujuan Bermigrasi .....	115
d. Sumber Informasi Bermigrasi .....	118
2. Kondisi Sosial ekonomi .....	120
a. Tingkat Pendidikan .....	120
b. Jenis Mata Pencaharian .....	121
c. Tingkat Pendapatan .....	123
d. Kepemilikan Barang Berharga .....	125
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran penduduk berdasarkan Etnis atau Suku di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung Tahun 2017 .....	5
2. Persebaran tempat tinggal kepala keluarga penduduk di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung Tahun 2017 .....	6
3. Persebaran tempat tinggal kepala keluarga (migran dan non-migran) per lingkungan di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung Tahun 2017 .....	7
4. Daftar Variabel dan Skor Indikator Status Ekonomi Rumah Tangga .....	29
5. Penelitian yang Relevem .....	30
6. Data Jumlah Persebaran Migran Suku Banten pada tiap Lingkungan di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung .....	38
7. Data Jumlah Persebaran Sampel pada tiap Lingkungan di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung .....	40
8. Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga .....	45
9. Data Curah Hujan 10 Tahun Terakhir Kec Tanjung Karang Pusat .....	55
10. Zona/Tipe Iklim menurut Klasifikasi Schmidth Ferguson .....	56
11. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2017 .....	62
12. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2017 .....	65

13. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kaliawi Tahun 2017 .....	67
14. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2017 .....	68
15. Umur dan Jenis Kelamin Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2018 .....	70
16. Daerah Asal Migran Suku Banten .....	72
17. Periode Bermigrasi Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	73
18. Komposisi Umur Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	75
19. Teman atau Kerabat Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	76
20. Kepemilikan Tempat Tinggal Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	77
21. Status Perkawinan Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018.....	78
22. Jumlah Anak Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	79
23. Alasan Bermigrasi Kepala Keluarga Migran Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	81
24. Kemudahan-kemudahan sarana transportasi Kepala Keluarga Migran Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat .....	82
25. Tujuan Bermigrasi Kepala Keluarga Migran Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	84
26. Sumber Informasi Bermigrasi Kepala Keluarga Migran Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	86
27. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	87
28. Jenis Mata Pencaharian Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	89

29. Pendapatan Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	91
30. Status Kepemilikan Rumah Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	93
31. Pemilikan Lahan Pekarangan Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	95
32. Pemilikan Alat Transportasi Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	96
33. Pemilikan Barang Elektronik Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	97
34. Pemilikan Alat Komunikasi <i>Hand phone</i> Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	99
35. Pemilikan Hewan Peliharaan Kambing Kepala Keluarga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	100
36. Kepemilikan Tempat Usaha Migran di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	101
37. Jenis Dagangan Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	102
38. Kepemilikan Warung Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	103
39. Kepemilikan Rak Barang Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	104
40. Pemilikan Kulkas Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2018 .....	105
41. Jumlah Migran Berdasarkan Skor Kepemilikan Barang Berharga Migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Tahun 2018 .....	106
42. Alasan Bermigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Migran Suku Banten Kelurahan Kaliawi Tahun 2018 .....	107
43. Jumlah Migran Berdasar Skor Kondisi Sosial Ekonomi Migran di Kelurahan Kaliawi Tahun 2018 .....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teori Migrasi menurut Lee dalam Mantra (2003: 181) .....	16
2. Teori Migrasi menurut Mitchel dalam Mantra (2003 : 184) .....	17
3. Kerangka pikir Migrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung .....	33
4. Peta Persebaran Sampel Kelurahan Kaliawi .....	37
5. Peta administrasi Kelurahan Kaliawi .....	53
6. Diagram tipe/zona iklim Schmidth-Ferguson .....	57
7. Piramida Penduduk Kelurahan Kaliawi .....	63
8. Presentase Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Kaliawi .....	67
9. Presentase Daerah Asal Migran Suku Banten .....	72
10. Peta Arus Migrasi Daerah Asal ke Provinsi Lampung .....	73
11. Presentase teman/kerabat migran Suku Banten bermigrasi .....	77
12. Tujuan Bermigrasi Migran Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi .....	84
13. Tingkat Pendidikan Migran Suku Banten.....	88
14. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Migran .....	89
15. Pendapatan Kepala Keluarga Migran .....	91
16. Pemilikan Rumah Kepala Keluarga Migran .....	94
17. Pemilikan Lahan Pekarangan Migran .....	95

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Migrasi atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain sejak dulu telah dilakukan oleh manusia, perpindahan tersebut dapat dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok (keluarga dan sebagainya).

Menurut Hutabarat (1985: 34) Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yang penting disamping kelahiran dan kematian. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut.

Migrasi penduduk dapat terjadi disebabkan oleh adanya faktor dari daerah asal yang kurang menguntungkan sehingga mencari daerah tujuan yang lebih baik. Hal ini seperti menurut pendapat Suharyono dan Amin (1994: 4) yang dikenal dengan istilah *Differensiation of Area* yaitu perbedaan suatu wilayah akan mencerminkan karakteristik kehidupan penduduknya.

Setiap penduduk memiliki beberapa kebutuhan berupa kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan psikologis, apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi di daerah tempat tinggalnya, dapat menimbulkan tekanan yang mendorong keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut di daerah lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan pindahnya seseorang atau migrasi karena adanya alasan maupun tujuan dari para pelaku migrasi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang menjadi daerah tujuan migrasi dari berbagai etnis maupun suku bangsa, misalnya Suku Banten yang melakukan perpindahan penduduk dari daerah asalnya yakni Provinsi Banten menuju daerah tujuannya yakni Provinsi Lampung. Persebaran Suku Banten di Provinsi Lampung misalnya di Kota Bandar Lampung, yaitu di Kampung Kaliawi, Durian Payung, Gedung Pakuan, Kuripan, Tanjung Gading dll. Salah satu daerah tujuan migrasi Suku Banten yaitu Kelurahan Kaliawi memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendatang atau etnis lain yakni masyarakat penduduk asli yang sangat terbuka kepada para pendatang dari berbagai macam etnis atau keturunan.

(Sumber: <https://bantenhits.com/2013/09/15/sejarah-saudara-kandung-dalam-hubungan-banten-lampung/> Diakses pada 20 Maret 2018, Pukul 22.33 WIB)

Suku Banten merupakan salah satu suku yang melakukan migrasi dengan berbagai macam alasan dan tujuan yang memicu untuk berpindah ke daerah lain misalnya di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian Nairi Refda (2012: 4) Para Migran Suku Banten berasal dari daerah yang berada di wilayah pedesaan yang cukup terpencil dan di pinggiran perkotaan, sehingga mereka memanfaatkan kekayaan alam sebagai sumber

kehidupan di daerah asal. Namun ada pula yang mata pencahariannya tidak menentu atau bekerja serabutan. Sedangkan penduduk Suku Banten yang bermukim di sekitar pinggiran kota berusaha bekerja dibidang perdagangan. Perolehan penghasilan di daerah asal rupanya tidak sesuai dengan biaya kebutuhan hidup yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penduduk Suku Banten memilih untuk bermigrasi ke daerah lain yang memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mampu memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Suku Banten tertarik bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi dikarenakan oleh beberapa faktor baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi yaitu semakin sempitnya kesempatan bekerja di daerah asal, perkembangan sektor industri di Provinsi Banten mengakibatkan sebagian penduduk kehilangan sumber mata pencaharian. Sedangkan faktor non ekonomi yang turut mempengaruhi yaitu keadaan tempat tinggal kurang mendukung dalam melakukan aktivitas, sebab hampir sebagian penduduk Suku Banten bermukim di wilayah yang jauh dari pusat perekonomian yaitu pusat pemerintahan Provinsi Banten, selain itu letak Kelurahan Kaliawi yang berada di Provinsi Lampung yang strategis dan merupakan pintu gerbang antar pulau Sumatera ke pulau Jawa dan sebaliknya juga mempengaruhi motif migrasi yang dilakukan oleh para Suku Banten. Oleh karena itu, Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan para migran yang berasal dari berbagai daerah salah satu daerah tujuannya adalah Kota Bandar Lampung tepatnya di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari tokoh sesepuh masyarakat Bapak Hasanudin di Kelurahan Kaliawi mengatakan bahwa Penduduk Kaliawi pada awal mulanya adalah etnis Lampung yang berasal dari berbagai dusun seperti Sukadanaham dan Menggala, namun sejak dahulu Kelurahan Kaliawi memang terbuka bagi pendatang dari berbagai etnis seperti Banten, Minang, Jawa, Sunda, Madura, dll. Sehingga komposisi penduduk di Kelurahan Kaliawi beragam suku namun bukan berarti jumlah antar satu etnis dengan etnis lainnya sama, misalnya etnis Lampung yang saat ini jumlahnya tercatat sebagai suku minoritas di Kelurahan Kaliawi dan semakin menyusut sedangkan mayoritas warga yang ada di Kelurahan Kaliawi adalah etnis Banten.

Berdasarkan informasi dan data yang saya dapatkan dari Monografi Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat pada tanggal 30 Oktober 2017 dari jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Kaliawi adalah sebanyak 12.421 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) adalah sebanyak 2.348 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 1069 adalah Suku Banten, 512 adalah Suku Lampung, 360 adalah Suku Jawa, 328 adalah Suku Sunda, dan 79 adalah suku-suku lainnya.

Kelurahan Kaliawi sendiri terbagi menjadi dua lingkungan, yakni lingkungan 1 yang terdiri dari 14 RT dan lingkungan 2 terdiri dari 18 RT sehingga penduduk tersebut tersebar di masing-masing lingkungan tersebut adapun data persebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan etnis atau suku di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Persebaran penduduk berdasarkan Etnis atau Suku di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung Tahun 2017

Etnis	Jenis Kelamin		Jumlah	
	Laki – Laki	Perempuan		
	Jiwa	Jiwa	Jiwa	(%)
Banten	2.852	2.780	5.632	45,34
Lampung	1.302	1.275	2.577	20,75
Jawa	789	702	1.491	12,00
Sunda	756	620	1.376	11,08
Minang	335	291	626	5,04
Madura	189	105	294	2,37
Batak	56	44	100	0,80
Ambon	56	40	96	0,77
Aceh	42	40	82	0,66
Melayu	39	38	77	0,62
Betawi	45	25	70	0,56
Jumlah	6.461	5.960	12.421	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kaliawi pada tahun 2017 hal 11

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling banyak di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat adalah Suku Banten yakni sebesar 5.632 jiwa atau sebesar (45,34 %), selanjutnya terdapat Suku Lampung sebanyak 2.577 jiwa atau sebesar (20,75 %), Suku Jawa sebanyak 1.491 jiwa atau sebesar (12,00 %), Suku Sunda sebanyak 1.376 jiwa atau sebesar (11,08 %), dan suku-suku lainnya sebanyak 1.345 Jiwa atau sebesar (10,82 %). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti proses bermigrasi Suku Banten karena jumlah Suku Banten yang berada di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat sangatlah banyak dibandingkan dengan jumlah suku-suku lainnya yang bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan sesepuh adat Suku Banten Bapak Khairudin Yusuf yang berada di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat pada tanggal 31 Oktober 2017 dari jumlah penduduk

Kelurahan Kaliawi yaitu sebanyak 12.421 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.348 kepala keluarga (KK), yang terdiri dari 1069 KK (45,5 %) adalah Suku Banten, 360 KK (15,3 %) adalah Suku Jawa, 328 KK (13,9 %) adalah Suku Sunda, 512 KK (21,8 %) adalah Suku Lampung dan 79 KK (3,5 %) Suku-suku lainnya. Penduduk tersebut tersebar di dua lingkungan adapun persebaran tempat tinggal kepala keluarga penduduk di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga Penduduk di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung Tahun 2017

Etnis	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	
	Lingkungan 1	Lingkungan 2
	Jiwa	Jiwa
Banten	380	689
Jawa	101	259
Sunda	118	210
Lampung	191	321
Suku Lainnya	18	61
Jumlah	808	1.540

Sumber : Monografi Kelurahan Kaliawi Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling banyak di Kelurahan Kaliawi yaitu suku Banten yaitu sebanyak 1069 KK, dan sebagian besar tinggal di lingkungan 2 yaitu sebanyak 689 (64,4%). Faktor yang menjadikan penyebab Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi bermacam-macam tergantung alasan maupun tujuan para migran Suku Banten saat memutuskan untuk bermigrasi. Namun sebagian besar alasan dan tujuan bermigrasi dilatar belakangi oleh alasan ekonomi yang mendorong Suku Banten untuk melakukan perpindahan penduduk.

Tabel 3. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga (migran dan non-migran) Per Lingkungan di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung

Etnis	Nama Lingkungan								Total			
	Lingkungan I				Lingkungan 2				Migran		Non Migran	
	Migran		Non Migran		Migran		Non Migran					
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
Banten	42	3,9	338	31,6	68	6,4	621	58,1	110	10,3	959	89,7
Jawa	12	3,3	89	24,8	30	8,3	229	63,6	42	11,7	318	88,3
Sunda	16	4,9	102	31,1	27	8,2	183	55,8	43	13,1	285	86,9
dll.	21	4,0	118	22,7	44	8,5	338	64,8	65	12,5	456	87,5

Sumber : Monografi Kelurahan Kaliawi 2017

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat 110 (KK) Migran Suku Banten, terdapat 42 (KK) Migran Suku Jawa, 43 (KK) Migran Suku Sunda dan 65 (KK) Migran Suku lain-lainnya. Migrasi Suku Banten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*) yaitu mereka (Migran Suku Banten) yang ketika pencacahan provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya (Lahir di Provinsi Banten) dan sekarang tinggal di Provinsi Lampung, tepatnya di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada sesepuh adat Suku Banten Bapak Khairudin Yusuf pada tanggal 20 November 2017 Ia mengatakan bahwa daerah asal kepala keluarga (KK) migran Suku Banten bermacam-macam yakni Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Padeglang, Kabupaten Tangerang, dll.

Dari observasi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat informasi mengenai profesi pekerjaan di daerah asal para kepala keluarga migran asal Suku Banten yakni petani, buruh jasa, pembantu, bahkan banyak yang tidak memiliki pekerjaan

sama sekali. Hal inilah yang mendorong Suku Banten melakukan migrasi ke Kelurahan Kaliawi.

Pertanyaan yang muncul dari pemaparan diatas adalah bagaimana proses bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung, dan bagaimana kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Proses Bermigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Migran Suku Banten di Provinsi Lampung (Kajian di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka fokus masalah pada penelitian ini adalah proses migrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung dan kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah proses migrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung dan kehidupan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi :

- 1) Bagaimana proses bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung yang dikaji dari aspek (alasan bermigrasi, perjalanan bermigrasi, tujuan bermigrasi, dan sumber informasi bermigrasi) ?

- 2) Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi yang dikaji dari aspek (tingkat pendidikan kepala keluarga migran, jenis mata pencaharian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga) ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan proses migrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung yang dikaji dari aspek (alasan bermigrasi, perjalanan bermigrasi, tujuan bermigrasi, dan sumber informasi bermigrasi)
- 2) Untuk mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi yang dikaji dari aspek (tingkat pendidikan kepala keluarga migran, jenis mata pencaharian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga)

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai Salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Sebagai pengaplikasian teori yang diperoleh di perguruan tinggi yang khususnya berhubungan dengan ilmu kependudukan.

- 3) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada masyarakat penduduk Suku Banten, terutama yang berhubungan dengan proses migrasi dan kondisi sosial ekonomi migran Suku Banten yang ada di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung kepada pemerintah sehingga menentukan kebijaksanaan selanjutnya
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang masalah kependudukan terutama yang berkaitan dengan migrasi.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

- 1) Ruang lingkup subjek penelitian dibatasi oleh Kepala Keluarga (KK) migran Suku Banten yang bermigrasi ke Provinsi Lampung dan yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
- 2) Ruang lingkup objek penelitian ini adalah proses migrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung dan kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi.
- 3) Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
- 4) Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2017-2018
- 5) Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Penduduk, Menurut Sumaatmadja (1998: 33) mengatakan geografi penduduk adalah cabang ilmu geografi manusia yang objek studinya meliputi penyebaran, densitas, dan perbandingan manusia dengan tanah.

Digunakan Geografi penduduk sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena penelitian ini mengkaji tentang persebaran penduduk yang berhubungan dengan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain yaitu fenomena Migrasi Suku Banten di Kelurahan Kaliawi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengertian, definisi dari konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **1. Geografi Penduduk**

Menurut Kawi (2005: 7) Geografi penduduk adalah suatu studi tentang penduduk dan bumi sebagai tempat kehidupannya, jumlah, karakteristik dan dinamika penduduk dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi dan lingkungan dengan menggunakan pendekatan ekologi.

Geografi penduduk merupakan ilmu yang mempelajari sebaran dan dinamika penduduk di muka bumi dalam ruang dan waktu. Penduduk dan manusia ini mempunyai tempat tinggal yang tersebar mengikuti kondisi fisiografis dan kondisi sosiologis yang ada. Di daerah yang subur dan menguntungkan dilihat dari ketersediaan sumber alamnya konsentrasi penduduk nampak padat dan di daerah-daerah yang kurang menguntungkan tidak banyak dihuni manusia. Jadi dalam hal ini nampak jelas ada keterkaitan antara keadaan geografis dengan pola persebaran penduduk (Bintarto, 1998: 8).

Sedangkan menurut Philip M. Hauser dan Duddley dalam Trisnaningsih (2016: 3) menyatakan bahwa demografi mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu yang biasanya timbul karena natalitas (fertilitas), mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Geografi Penduduk adalah salah satu cabang dari ilmu Geografi yang mempelajari tentang kependudukan dan menekankan pada pembuktian tentang bagaimana variasi spasial di dalam distribusi, komposisi, migrasi, dan pertumbuhan penduduk terkait dengan variasi spasial di dalam sifat alamiah tempat kedudukan di bumi.

## **2. Migrasi**

Migrasi atau perpindahan penduduk adalah salah satu dari ketiga faktor kependudukan yang penting disamping kelahiran dan kematian. Sehubungan dengan penjelasan diatas, Muta'ali (2015: 11) mengemukakan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara.

Sedangkan Rozy Munir (1981: 115) mengemukakan bahwa migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melampau batas politik/negara ataupun batas administratif atau batas bagian suatu Negara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa migrasi dapat dikatakan sebagai perpindahan yang cukup permanen dari satu tempat ketempat lainnya maupun antar negara dengan tujuan untuk menetap.

### 3. Migran

Migrasi merupakan aktivitas pindahnya seseorang sedangkan pelaku atau orang yang melakukan pindah tempat tinggal disebut migran. Definisi migran menurut Perserikatan Bangsa-bangsa dalam Rozy Munir (1981 : 117) pengertian dikaitkan pindah tempat tinggal secara permanen sebab selain itu dikenal pula “mover” yaitu orang yang pindah dari satu alamat ke alamat lain dan dari rumah satu ke rumah lai dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif.

Sedangkan menurut Ida Bagus Mantra (2003 : 192) mengungkapkan bahwa :

“Migran dapat dibedakan menjadi empat yaitu migran semasa hidup (*lifetime migrant*), migran total (*total migrant*), migran kembali (*return migrant*) dan migran risen (*recent migrant*). Migrasi semasa hidup adalah seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Sedangkan seseorang yang pindah beberapa kali melintasi batas provinsi dalam waktu lebih dari 6 bulan namun karena provinsi tempat lahir sama dengan provinsi tempat tinggal saat pencacahan, ia dicatat sebagai non migran”.

Sedangkan menurut Ida Bagus Mantra (2003 : 192) mengungkapkan bahwa :

“Migran dapat dibedakan menjadi empat yaitu migran semasa hidup (*lifetime migrant*), migran total (*total migrant*), migran kembali (*return migrant*) dan migran risen (*recent migrant*). Migrasi semasa hidup adalah seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Sedangkan seseorang yang pindah beberapa kali melintasi batas provinsi dalam waktu lebih dari 6 bulan namun karena provinsi tempat lahir sama dengan provinsi tempat tinggal saat pencacahan, ia dicatat sebagai non migran”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa migran adalah seseorang yang melakukan migrasi atau pelaku migrasi yaitu melakukan

pindah tempat tinggal secara permanen melewati batas politik suatu wilayah atau provinsi dengan tujuan untuk menetap.

#### **4. Suku Banten**

Suku Banten merupakan orang Sunda yang mendiami bekas daerah kekuasaan Kesultanan Banten di luar Parahyangan, Cirebon, dan Jakarta. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Populasi Suku Banten adalah 1,94% dari penduduk Indonesia, atau sekitar 4.657.784 jiwa baik yang menetap di Provinsi Banten maupun di Provinsi lain di Indonesia, persebaran masyarakat Suku Banten salah satunya terdapat di Provinsi Lampung.

Hubungan antara Lampung dan Banten terjadi pada masa Keratuan Pugung di Melinting diperintah oleh Menak Jalan Ratu. Di Lampung, Keratuan Pugung diperintah oleh Putra Sunan Gunung Jati dengan Putri Sinar Alam, yang bernama Ratu Darah Putih. Ratu Darah Putih kemudian kawin dengan putri dari Aceh yang bernama Putri Hijau. Hubungan antara Banten dan Lampung dikukuhkan di dalam prasasti tembaga yang merupakan perjanjian antara Sultan Banten dengan Ratu Darah Putih pada tahun 1552.

Dalam hubungan perdagangan terutama perdagangan lada, Sultan Banten mengangkat 4 orang wakil di Lampung yang disebut Jinjam. Tetapi kekuasaan Sultan Banten di Lampung bukan hanya di bidang perdagangan saja, maupun kekuasaan pemerintahan yaitu seperti pemberian gelar dan pangkat kepada kepala-kepala marga.

Ketika Banten diperintah oleh Sultan Maulana Yusuf (1570-1588), Lampung membantu Banten dalam penyerangan kerajaan Hindu Pajajaran. Pada masa pemerintahan Sultan Maulana Muhammad (1588-1596), Banten menyerang Palembang.

Lampung dan Banten memiliki cerita sejarah di masa lalu yaitu saling membantu dalam mempertahankan daerah otonom seperti perebutan perdagangan lada antara Banten dan Palembang di Tulang Bawang

Hubungan Provinsi Banten dengan Provinsi Lampung jika menilik pengalaman masa lampau, bukan hanya sekadar hubungan antardaerah otonom dalam wilayah kesatuan Indonesia. Pada saat ini terdapat banyak suku banten yang tinggal di Provinsi Lampung misalnya di Kota Bandar Lampung, tepatnya di Kampung Kaliawi, Durian Payung, Gedung Pakuan, Kuripan, Tanjung Gading. Tempat-tempat tersebut adalah tempat bermukimnya penduduk yang berasal dari Banten. Suku Banten tertarik melakukan migrasi ke Provinsi Lampung karena Penduduk di Provinsi Lampung sangat terbuka dengan Suku Banten alasan lain karena jarak antara Banten dan Lampung yang dekat.

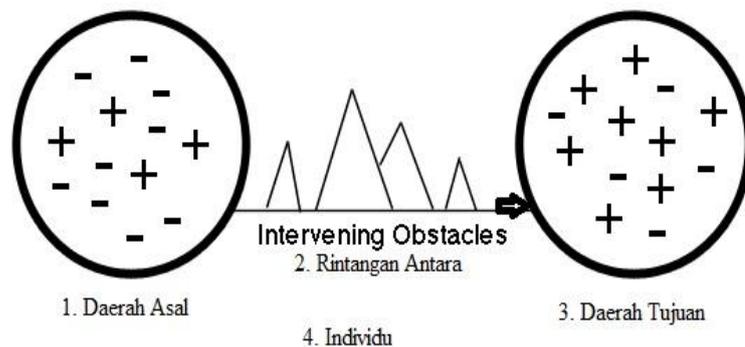
(Sumber: [Http://bantenhits.com/2013/09/15/sejarah-saudara-kandung-dalam-hubungan-banten-lampung/](http://bantenhits.com/2013/09/15/sejarah-saudara-kandung-dalam-hubungan-banten-lampung/) diakses pada tanggal 20 Maret 2018, Pukul 22.33 WIB)

## **5. Teori Migrasi**

Ada beberapa teori migrasi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :

1. Menurut Everet S.Lee (1976) dalam Mantra (2003: 180-181) mengemukakan bahwa :

“Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai keuntungan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.”



Gambar 1: Gambar Teori migrasi menurut Lee (Mantra 2003:181)

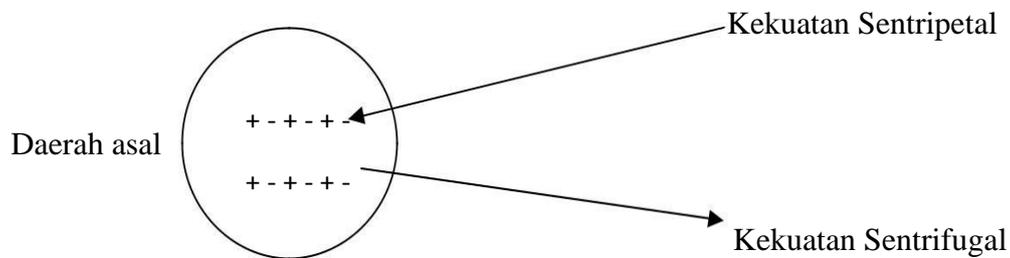
Keterangan :

- + = Faktor dimana kebutuhan dapat di penuhi
- = Faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi
- 0 = Faktor netral

Selanjutnya, Lee menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit-bukit dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak masuk ke daerah tujuan tinggi. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor individu karena migran tersebutlah yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah proses ini atau tidak. Kalau pindah, daerah mana yang akan dituju. Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor :

1. Faktor Individu
  2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
  3. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
  4. Rintangan antara di daerah asal dengan daerah tujuan
2. Mitchell (1961) dalam Mantra (2003: 184-185) bahwa :
- “Ada beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal, dan ada juga kekuatan yang mendorong orang-orang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal tersebut dengan kekuatan sentripental (*centripetal forces*) dan

sebaliknya kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal disebut dengan kekuatan sentrifugal (*centrifugal forces*) apakah seseorang akan tetap tinggal di daerah asal ataukah pergi meninggalkan daerah asal untuk menetap di daerah lain tergantung pada keseimbangan antara dua kekuatan tersebut”.



Gambar 2 : gambar teori migrasi menurut Mitchel

Keterangan :

- a) Kekuatan Sentripetal ←  
Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal
  - Terikat tanah warisan
  - Menunggu orang tua yang sudah lanjut
  - Kegotong royongan yang sudah baik
  - Daerah asal merupakan tanah kelahiran nenek moyang mereka
- b) Kekuatan Sentrifugal →  
Kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal, misalnya
  - Terbatasnya pasaran kerja
  - Terbatasnya fasilitas pendidikan
- c) (+) faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi
- d) (-) faktor dimana kebutuhan tidak terpenuhi

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai teori migrasi diatas faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya bermacam-macam baik faktor yang berasal dari daerah asal maupun dari daerah tujuan sesuai dengan motif dan latar belakang para pelaku migrasi.

## 6. Jenis-jenis Migrasi

Dalam membahas perpindahan penduduk akan berkaitan erat dengan gerakan-gerakan perpindahan penduduk yang dapat terjadi dalam bentuk pindah tempat tinggal hanya beberapa puluh meter atau sampai ribuan kilo meter. Perpindahan penduduk bisa terjadi antar daerah dengan melintasi batas administrasi tertentu, baik untuk tinggal sementara ataupun menetap. Migrasi yang dilakukan untuk menetap dapat memengaruhi perubahan jumlah penduduk di suatu daerah.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Hutabarat (1985: 36-37) migrasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

- 1) Migrasi internasional yang meliputi Emigrasi yaitu perpindahan keluar negara dan imigrasi yaitu perpindahan dalam negara.
- 2) Migrasi intern (*Internal migration*) yakni perpindahan terjadi antar wilayah di dalam suatu negara.
- 3) Migrasi masuk atau (*in-migration*) adalah masuknya penduduk dari daerah administratif lain ke dalam suatu negara administratif di dalam negara yang sama.
- 4) Migrasi keluar (*Out Migration*) adalah keluarnya penduduk dari suatu daerah administratif ke daerah administratif lainnya dalam negara yang sama.
- 5) Migrasi netto (*Net migration*) adalah selisih migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar maka disebut migrasi masuk netto atau migrasi netto positif sedangkan apabila migrasi keluar lebih besar dari migrasi masuk maka disebut migrasi keluar netto atau migrasi netto negatif.
- 6) Migrasi bruto (*Gross Migration*) adalah jumlah dari migrasi masuk dan migrasi keluar.
- 7) Migrasi semasa hidup (*Life Time Migration*) adalah mereka yang bertempat tinggal diluar daerah asal kelahiran ketika dilakukan pencacahan sensus atau survey.
- 8) Migrasi pulang (*Return Migration atau Migrasi Circular*) adalah migrasi yang sesudah bermigrasi ke tempat lain di luar daerah asal kemudian pindah kembali ke tempat asal dimana migrasi bermula mulai.
- 9) Arus migrasi (*Migration Stream*) adalah perpindahan penduduk yang mempunyai daerah asal yang sama ke daerah tujuan yang sama dalam sesuatu waktu tertentu.
- 10) Arus balik (*Counter Stream*) apabila penduduk daerah yang dituju kembali pindah masuk ke daerah asalnya tadi dalam waktu tertentu (misalnya dari A ke B dan B ke A).
- 11) Mobilitas yakni perpindahan penduduk secara lokal. Ini dapat diukur (meskipun sulit diketahui) berdasarkan penduduk lokal atau penduduk di

dalam kesatuan tempat tinggal dalam waktu tertentu. Mobilitas berarti pindah/beralih dan orang yang pindah itu disebut mover dan bukan migran.

- 12) Urbanisasi adalah penambahan penduduk di daerah perkotaan karena adanya perpindahan penduduk dari daerah perkotaan tersebut.

Berdasarkan pengertian jenis-jenis migrasi diatas, migrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Migrasi masuk atau (*in-migration*) yakni masuknya penduduk dari daerah administratif lain ke dalam suatu negara administratif di dalam negara yang sama, dimana dalam penelitian ini membahas mengenai masuknya Suku Banten ke Provinsi Lampung yakni tepatnya di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Migrasi yang dimaksud dalam penelitian ini juga termasuk Migrasi semasa hidup (*Life Time Migration*) adalah mereka yang bertempat tinggal diluar daerah asal kelahiran ketika dilakukan pencacahan sensus atau survey, karena para migran asal Banten menghabiskan masa hidupnya di daerah tujuan yakni di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan pada saat pencacahan penduduk tempat tinggal mereka saat ini telah berubah dari pencacahan ketika mereka dilahirkan.

## **7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Migrasi**

Dalam keputusan bermigrasi selalu terkandung keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, Menurut Sans Hutabarat (1985: 38) terjadinya migrasi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor pribadi atau keluarga di daerah asal
  - 1) Rasa tidak puas, tidak senang, tidak cocok
  - 2) Tekanan-tekanan atau ketidaktenangan
  - 3) Keinginan merubah cara hidup
  - 4) Cita-cita dan harapan masa depan yang lebih baik bagi pribadi atau keluarga
  - 5) Keadaan kesehatan pribadi atau keluarga

- 6) Keinginan meliputi keluarga yang pindah atau yang sudah berada di tempat tujuan.
- b. Faktor di luar pribadi atau keluarga di daerah asal
    - 1) Konflik sosial
    - 2) Berkurangnya sumber usaha dan sempitnya lapangan kerja
    - 3) Lingkungan alam yang kurang membantu bahkan membahayakan
    - 4) Kurangnya kemudahan yang diperoleh
  - c. Faktor yang terdapat di daerah tujuan
    - 1) Harapan akan kehidupan pribadi/keluarga yang lebih tenang
    - 2) Kesempatan berusaha yang lebih baik atau lebih sesuai
    - 3) Kesempatan peningkatan karier maupun pendidikan
    - 4) Daya tarik cara hidup di daerah tujuan
    - 5) Adanya kemudahan yang diperoleh
  - d. Faktor yang merupakan kemudahan dalam gerak perpindahan
    - 1) Kelancaran dalam urusan perpindahan dari daerah asal dan urusan untuk menetap di daerah tujuan
    - 2) Kemudahan dalam transportasi baik alat pengangkutan maupun biaya angkutan
    - 3) Kebijakan pemerintah maupun non pemerintah dalam membantu melancarkan proses perpindahan.

## **8. Proses bermigrasi**

Proses merupakan serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan sedangkan migrasi menurut Rozy Munir (1981: 115) mengemukakan bahwa migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melampau batas politik/negara ataupun batas administratif atau batas bagian suatu Negara.

Berdasarkan pendapat diatas proses migrasi merupakan serangkaian tahapan yang ditempuh seseorang dalam melakukan perpindahan penduduk. Proses migrasi para pelaku migran satu sama lainnya berbeda-beda sesuai dengan alasan

bermigrasi, sumber informasi bermigrasi, daerah tujuan bermigrasi, jenis dan biaya transportasi, dan perjalanan bermigrasi.

### **9. Alasan bermigrasi**

Alasan bermigrasi penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain beragam namun sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal merupakan alasan utama seseorang melakukan migrasi. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong Suku Banten bermigrasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rozy Munir (1981) dalam Kartomo Wirosuhardjo (2000: 122) mengemukakan bahwa :

“Lapangan pekerjaan atau terbatasnya kesempatan kerja pada suatu daerah disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk pada daerah tersebut yang mencari pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki terbatas, hal ini mendorong penduduk pada daerah tersebut untuk mencari pekerjaan di daerah lain yang memungkinkan mereka untuk bekerja atau memasuki lapangan pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut kesempatan kerja yang masih minim di daerah asal menjadi penyebab seseorang melakukan perpindahan demi mendapatkan pekerjaan di daerah yang memberikan kesempatan kerja.

### **10. Informasi Keberhasilan kerabat/teman di daerah tujuan**

Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan merupakan alasan masyarakat Suku Banten melakukan migrasi ke Provinsi Lampung. Informasi yang diperoleh dari teman atau saudara merupakan sumber informasi yang menarik penduduk Suku Banten bermigrasi. Sehingga para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.

Menurut Mantra (2003: 184 ) menjelaskan bahwa kontribusi migran baru berasal dari desa atau daerah yang sama dengan mereka terutama pada tahap-tahap awal dari mekanisme penyesuaian diri terhadap daerah tujuan, dengan proses migrasi berantai ini, maka makin lama jumlah migran ke wilayah tujuan akan meningkat.

Menurut Guy Standing (1987 : 37) menyatakan bahwa suatu proses dimana migran berpindah ke tujuan yang telah mereka ketahui dan mereka hubungi, atau yang telah mereka dengar secara tidak langsung melalui sanak saudara dan teman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa suatu proses migrasi dipengaruhi faktor keberhasilan kerabat/teman di daerah tujuan. Informasi dari teman atau saudara merupakan salah satu faktor penarik seseorang melakukan migrasi, karena seseorang yang telah melakukan migrasi lalu kemudian sukses akan memberikan informasi kepada kerabat maupun temannya yang ada di daerah asal.

### **11. Daerah Tujuan Bermigrasi**

Daerah yang dijadikan tujuan bermigrasi dari satu tempat ketempat yang lain bermacam-macam, menurut pendapat Revenstein (1885) dalam Mantra (2003: 187) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dijadikan seseorang untuk memutuskan bermigrasi yaitu :

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan
2. Faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal.
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin bermigrasi.

4. Informasi negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk (migran potensial) untuk bermigrasi
5. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya
7. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan. Jadi, arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke daerah asal datangnya informasi
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, atau epidemi
9. Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin
10. Penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melaksanakan mobilitas daripada yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan pendapat tersebut pelaku migran biasanya mempertimbangkan daerah yang lebih terjangkau dan memiliki peluang kerja serta daerah yang memiliki nilai kefaedahan yang lebih tinggi untuk dijadikan daerah tujuan bermigrasi yang mana dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

## **12. Keadaan Sosial Ekonomi**

Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Menurut Abdulsyani (1994: 21) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki. Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 menyatakan perkembangan

beberapa indikator utama sosial-ekonomi Indonesia terbagi kedalam 10 bidang atau topik yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Keadaan Geografi meliputi : luas wilayah/provinsi dan jumlah administrasi
2. Penduduk dan Ketenagakerjaan : data penduduk meliputi : jumlah, kepadatan, umur, laju pertumbuhan, sedang data ketenagakerjaan meliputi : jumlah angkatan kerja, pengangguran dan upah/gaji.
3. Sosial meliputi : data kelahiran, harapan hidup, balita, perkawinan, pendidikan, IPM, sumber air minum dan kemiskinan
4. Pengeluaranab Konsumsi meliputi : pengeluaran untuk konsumsi makanan dan bukan makanan
5. Pertanian meliputi : luas panen dan produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan kehutanan
6. Industri Manufaktur dan Kontruksi meliputi : indeks produksi industri manufaktur besar dan sedang dan konstruksi
7. Perdagangan Luar Negeri, meliputi : data ekspor menurut negara tujuan, komoditi, migas dan non-migas; impor menurut negara asal serta neraca perdagangan barang
8. Pariwisata dan Transportasi meliputi : jumlah wisatawan menurut negara tempat tinggal, lama menginap dan tingkat penghunian kamar hotel, sedangkan data transportasi meliputi jumlah penumpang dan barang
9. Keuangan dan Harga-harga meliputi : APBN, moneter, valuta asing, Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Indeks Harga Perdagangan Besar, Nilai Tukar Petani, Indeks Tandensi Bisnis, dan Indeks Tandensi Konsumen
10. Pendapatan Nasional dan Regional meliputi : Produk Domestik Bruto, Produk Domestik Regional Bruto, dan pendapatan nasional perkapita.

Menurut Efendi (2005: 77) merinci keadaan sosial ekonomi sebagai berikut:

### **1. Keadaan sosial:**

1. Jumlah dan besarnya keluarga
2. Agama dan adat istiadat
3. Sejarah dari daerah tersebut
4. Kepemimpinan
5. Tingkat pendidikan penduduk
6. Lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya.

### **2. Keadaan ekonomi:**

1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
2. Kesehatan masyarakat
3. Koperasi dan fasilitas pemasaran
4. Fasilitas pemberitaan
5. Masalahan perburuhan dan kesempatan kerja
6. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usaha tani
7. Sistem managemen dari usaha tani

8. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya
9. Sistem upah buruh

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi merupakan gambaran mengenai suasana atau situasi yang sedang berlaku berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Adapun keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini antara lain : Tingkat pendidikan, Jenis mata pencaharian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga.

### **12.1 Tingkat Pendidikan Migran**

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari :

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Terdiri dari :
  1. Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah
  2. SMP atau MTs
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar terdiri dari :
  1. SMA dan MA
  2. SMK dan MAK
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi terdiri dari :
  1. Akademik
  2. Institut
  3. Sekolah Tinggi

Berdasarkan pendapat diatas tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir yang sedang ditempuh atau ditamatkan kepala keluarga

migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung

## **12.2 Jenis Mata Pencaharian/Pekerjaan Kepala Keluarga Migran**

Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Orang yang mencari pekerjaan atau menganggur seyogyanya dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka agar laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur.

Menurut Bintarto (1998: 27) mengemukakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya. Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa keragaman golongan sosial ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan mata pencaharian yang berpengaruh pada kemampuan ekonomi.

Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Menurut Mulyadi (2003: 71) pekerjaan utama digolongkan atas:

- a) Pertanian, perburuan, kehutanan, perikanan.
- b) Pertambangan dan penggalian.
- c) Industri pengolahan.
- d) Listrik, gas, air.
- e) Bangunan.
- f) Perdagangan besar, eceran, dan rumah makan.
- g) Angkutan, pergudangan, dan komunikasi.

- h) Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan dan tanah, serta jasa perusahaan.
- i) Jasa kemasyarakatan.

Dengan adanya lapangan pekerjaan inilah yang selanjutnya akan menimbulkan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan yang dimaksud diantaranya yaitu:

- a) Tenaga profesional, teknisi dan sejenisnya.
- b) Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan.
- c) Tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenisnya.
- d) Tenaga usaha penjualan.
- e) Tenaga usaha jasa.
- f) Tenaga usaha pertanian, perburuan, dan perikanan.
- g) Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar.

Berdasarkan pada pendapat diatas, jenis lapangan pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan yang mereka (Migran Suku Banten) dapatkan saat bermigrasi ke Provinsi Lampung

### **12.3 Pendapatan Migran**

Menurut pendapat Kartono Wirosuhardjo, dkk (1985: 83) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus uang atau barang yang didapat oleh perseorangan, kelompok orang, perusahaan atau suatu perekonomian pada suatu periode tertentu”. Berdasarkan pendapat diatas maka kehidupan rumah tangga pendapatan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan usaha rumah tangga tersebut memenuhi segala kebutuhannya sehingga sebagian besar dan kecilnya pendapatan suatu rumah tangga akan sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumahtangganya.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan atau arus uang barang yang didapatkan oleh para migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

#### **12.4 Kepemilikan Barang Berharga**

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan sebagai pemilikan sejumlah barang yang dinilai oleh para migran dari Indramayu sebagai barang berharga. Barang berharga yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemilikan rumah, pemilikan lahan, perabotan rumah tangga, alat tangkap ikan, dan hewan ternak.

Kepemilikan barang berharga yang dimaksud adalah:

- 1) Pemilikan rumah, terdiri atas milik sendiri, menyewa, dan menumpang.
- 2) Pemilikan lahan, terdiri dari pekarangan rumah, kebun, dan sawah.
- 3) Perabotan rumah tangga, seperti meja/kursi tamu, lemari/buffet, mesin jahit, petromak, lampu teplok, jam dinding, radio/tape, televisi, sepeda, sepeda motor, dan mobil.
- 4) Alat pertanian, seperti: huler, penyemprot, cangkul, golok/arit, bajak, garu, dan kampak.
- 5) Hewan ternak, seperti sapi/kerbau, kambing, babi, ayam, dan itik.

Sebagai bahan rujukan dalam penentuana indikator dan pemberian skor pada barang berharga merujuk pada lampiran hasil penelitian Trisnaningsih, dkk (1993:161) yang berjudul Proses Migrasi Spontan dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Sosial Ekonomi Rumahtangga Migran di Desa Banjaragung Ilir, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Lampung Selatan (dalam Siluh Putu Tekla, 2007:20). Namun, indikator dan skor dalam penelitian ini dimodifikasi dikarenakan adanya perbedaan jenis pekerjaan pada objek penelitian sehingga poin alat pertanian diganti dengan alat tangkap ikan.

Tabel 4. Daftar Variabel dan Skor Indikator Status Ekonomi Rumah Tangga

No	Nama Variabel	Skor Terendah	Skor Sedang	Skor Tertinggi
<b>I</b>	<b>Pendapatan</b> (Rp. 000 per bulan)	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
		<50	50-90	>90
<b>II</b>	<b>Pemilikan &amp; Keadaan Rumah</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>27</b>
	1. Status pemilikan	Milik org lain 1	Milik keluarga 2	Milik sendiri 3
	2. Jumlah pemilikan	< 2 buah 1	2 buah 2	>2 buah 3
	3. Luas lantai	< 36 m <sup>2</sup> 1	36-70 m <sup>2</sup> 2	70m <sup>2</sup> 3
	4. Bahan lantai	Tanah 1	Papan 2	Tegel/semen 3
	5. Bahan atap	Daun 1	Seng 2	Genteng 3
	6. Lampu	Teplok ts 1	Teplok 2	Petromak 3
	7. Bahan dinding	Gedek 1	Papan 2	Tembok/bata merah 3
	9. Sumber air minum	Sungai 1	Mata air 2	Sumur/umum 3
	10. WC	WC di pantai 1	WC semen 2	WC tangki sapti tank 3
	<b>III</b>	<b>Pemilikan Luas Lahan</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
1. Sawah (hektar)		<0,5 1	0,5-1,0 2	>0,1 3
2. Kebun (hektar)		<0,5 1	0,5-1,0 2	>0,1 3
3. Pekarangan (hektar)		<0,01 1	0,01-10,02 2	>0,02 3
<b>IV</b>	<b>Kepemilikan Barang Berharga</b>			
	A. Perabotan Rumahtangga	6	20	36
	1. Meja/kursi tamu	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
	2. Lemari/bufet	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
	3. Mesin jahit	0 buah 0	1 buah 2	≤3 buah 3
	4. Petromak	≤1 buah 1	2 buah 2	>3 buah 3
	5. Teplok	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
	6. Jam dinding	≤1 buah 1	1 buah 2	≤3 buah 3
	7. Radio/tape	≤1 buah 1	1 buah 2	≤3 buah 3
	8. Televisi	0 buah 0	1 buah 2	>3 buah 3
	9. Sepeda genjot	0 buah 0	1 buah 2	≤3 buah 3
	10. Sepeda motor	0 buah 0	1 buah 2	>3 buah 3
	B. Alat Pertanian/lainnya	2	15	27
	1. Huler	0 buah 0	1 buah 3	>1 buah 3
	2. Penyemprot	0 buah 0	1 buah 2	≤2 buah 3
	3. Cangkul	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
	4. Golok/arit	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
	5. Bajak	0 buah 0	1 buah 2	>1 buah 3
	6. Garu	0 buah 0	1 buah 2	>1 buah 3
	7. Kapak	0 buah 0	1-2 buah 1	>2 buah 3
	8.	0 buah 0	1 buah 1	>2 buah 3
C. Hewan ternak	2	9	15	
1. Sapi/kerbau	0 ekor 0	1 ekor 2	>1 ekor 5	
2. Kambing	0 ekor 0	1-2 ekor 2	>2 ekor 4	
3. Ayam	≤1 buah 1	2-4 ekor 2	>4 ekor 3	
4. Itik	≤1 buah 1	2-4 ekor 2	>4 ekor 3	

Sumber: Lampiran Hasil Penelitian oleh Trisnaningsih, dkk (1994:161)

Keterangan: Org = orang  
Teplok ts = teplok tanpa semprong

### 13. Kajian Empiris

Tabel 5. Penelitian yang relevan

No	Nama dan Tahun	Sumber	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	M. Wali Ikhsan 2014	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Indonesia Vol. 1 No. 1 Mei 2014	Analisis Migrasi ke Kota Banda Aceh	Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendorong migrasi	Metode deskriptif dengan teknik analisis presentase	Faktor pendorong utama dari daerah asal bermigrasi ke Kota Banda Aceh adalah rendahnya pendapatan di daerah asal. Tujuan bermigrasi adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di daerah tujuan. Alasan memilih Banda Aceh tujuan bermigrasi adalah karena dekat dengan tempat asal.
2.	Walbiden Lumbantoruan 2009	Jurnal Geografi Vol.1 No.1 Agustus 2009	Analisis Migrasi Penduduk ke Desa Ndokumsiroga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo	Mengetahui arus migrasi menuju Desa Ndokumsiroga, faktor-faktor pendorong dari daerah asal, faktor-faktor penarik migran Ndokumsiroga, dampak positif dan negatif yang ditimbulkan migran di Desa Ndokumsiroga.	Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif	Arus migrasi ke Desa Ndokumsiroga dengan cara langsung (77%) Faktor pendorong dari daerah asal adalah faktor ekonomi (60%), Dampak positif yang ditimbulkan meningkatnya rata-rata pendapatan keluarga, dampak negatif sebagian kecil (21%) belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya
3.	Eliza Umami 2010	Artikel	Dampak Migrasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa	Ingin mengetahui dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi	Penelitian ini merupakan penelitian	Motivasi masyarakat dalam melakukan migrasi adalah karena kesempatan kerja

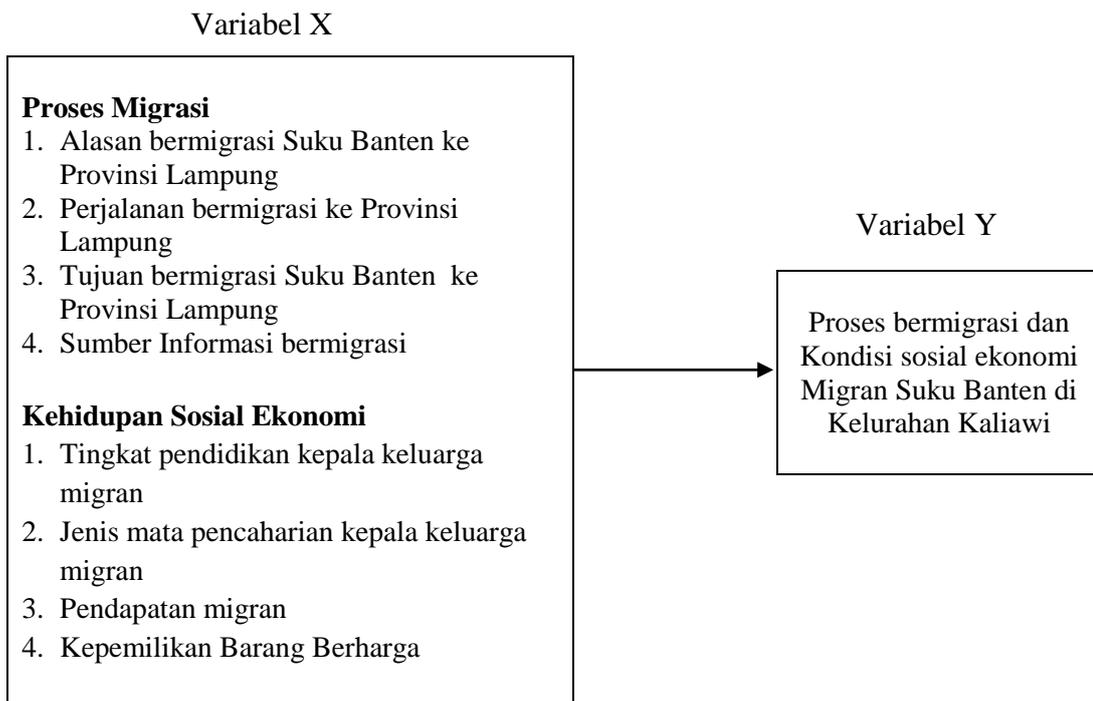
				<p>masyarakat di Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep</p>	<p><i>descriptive research</i> dengan menggunakan metode survei</p>	<p>didaerah asal rendah (54%), Alasan bermigrasi adalah karena upah kerja yang tinggi, Daerah tujuan bermigrasi adalah Malaysia (77%). Kondisi demografi meliputi : Jenis kelamin migran laki-laki (77%) usia migran berusia produktif(56%), dengan status kawin (91%), dengan beban tanggungan lebih dua orang (51%). Tingkat pendidikan anak migran SMA (49%). Jenis pekerjaan migran bekerja sebagai pedagang (54%). Lama kerja migran &gt;3tahun (65%), pendapatan migran tinggi (62%)</p>
4.	Andriansyah 2016	Skripsi	Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kota Bandar Lampung Tahun 2016	<p>Ingin mengkaji tentang faktor-faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk Suku Minangkabau (Sumatera Barat) bermigrasi ke Kota Bandar Lampung</p>	<p>Metode deskriptif dengan teknik analisis data presentase</p>	<p>Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup sebesar (83,64%), Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal sebesar (70,91%) merupakan faktor pendorong kepala keluarga migran Suku Minangkabau (Sumatera Barat) bermigrasi ke Kota Bandar Lampung, sedangkan, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan</p>

5.	Refda Niari Tahun 2012	Skripsi Prodi Pendidikan Geografi FKIP Unila	Faktor-faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk Suku Banten Bermigrasi Ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun 2012	Ingin mengkaji tentang faktor-faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk Suku Banten Bermigrasi Ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	<p>sebesar (78,18%) Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan sebesar (65,45%) dan Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan sebesar (63,64%) merupakan faktor penarik kepala keluarga migran Suku Minangkabau (Sumatera Barat) bermigrasi ke Kota Bandar Lampung</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah lapangan usaha di daerah asal (79,01%) dan Pendapatan di daerah asal merupakan faktor pendorong Suku Banten bermigrasi (71,65%), lokasi daerah tujuan yang mudah di jangkau (85,08%), harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik di daerah tujuan, kemudahan mendapatkan kesempatan pekerjaan (67,17%) dan adanya ajakan dari orang atau saudara di daerah tujuan merupakan faktor penarik Suku Banten bermigrasi (92,52%)</p>
----	---------------------------	-------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2008: 60) Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir pada penelitian ini meliputi proses migrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung dan kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 : gambar kerangka pikir Migrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Proses bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung dapat dikatakan mudah yaitu dapat dilihat dari alasan, tujuan, jenis transportasi bermigrasi, biaya transportasi dan sumber informasi dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Alasan penduduk Suku Banten melakukan migrasi ke Provinsi Lampung adalah kurangnya kesempatan kerja di daerah asal sebesar 80%
2. Perjalanan bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi dikatakan mudah sebesar 69%
3. Tujuan bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung adalah untuk memperbaiki taraf hidup 69%
4. Sumber informasi bermigrasi yang diperoleh penduduk Suku Banten adalah informasi dari teman di daerah tujuan 82%

2) Kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi dikatakan lebih baik dibandingkan di daerah asal yaitu dapat dilihat dari tingkat pendidikan migran, jenis pekerjaan, pendapatan migran dan kepemilikan barang berharga dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi adalah rendah yaitu pada jenjang SD sebesar 90%
2. Jenis pekerjaan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi adalah memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang sebesar 63%
3. Pendapatan penduduk migran Suku Banten yang bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi tergolong rendah yaitu  $\leq$  UMR Kota Bandar Lampung Rp. 2.263.390,00. Perbulan sebesar 69%

4. Kepemilikan barang berharga yang dimiliki migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi dikategorikan dengan rendah sebesar 61%

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana di kemukakan oleh Sugiyono (2018: 8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2018: 13) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel penelitian lalu dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai proses bermigrasi Suku Banten dan kondisi sosial ekonomi Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat

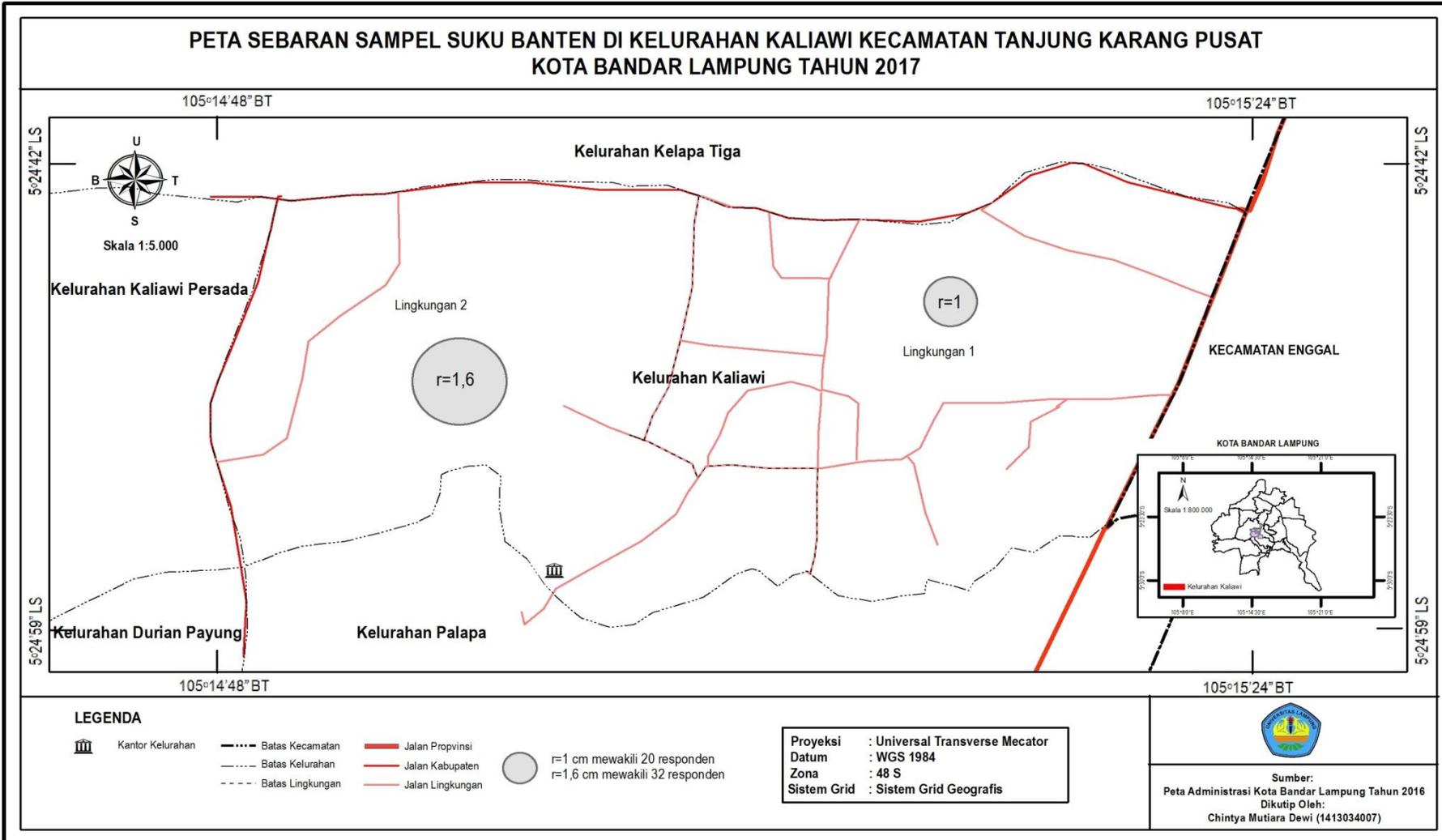
Tempat lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung, pemilihan tempat lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan tertentu yaitu penentuan lokasi penelitian ini adalah di lokasi tersebut terjadi banyaknya fenomena migrasi sedangkan teknik penentuan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* yang artinya penentuan sampel berdasarkan pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing masing strata atau wilayah dalam hal ini adalah perlingkungan yaitu lingkungan satu dan lingkungan dua, sedangkan *random* adalah pengambilan sampel secara acak, yaitu setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel artinya setiap migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 110 KK Migran Suku Banten yang bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa alasan, tujuan, sumber informasi dalam bermigrasi dan kondisi sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

## **B. Populasi dan Sampel**

Penjelasan populasi dan sampel akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi yang dimaksud menurut Arikunto (2002: 108) adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala keluarga migran semasa hidup (seseorang yang dicacah disuatu



Gambar 4. Peta Persebaran Sampel Kelurahan Kaliawi

provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya) penduduk Suku Banten yang melakukan migrasi ke Provinsi Lampung.

Dalam hal ini populasi penelitian adalah jumlah kepala keluarga Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat yaitu sebanyak 110 kepala keluarga.

Tabel 6 Data Jumlah Persebaran Migran Suku Banten pada tiap Lingkungan di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung

No	Nama Lingkungan	Jumlah Responden (KK)
1.	Lingkungan I	42
2,	Lingkungan II	68
Jumlah		110

Sumber : Monografi Kelurahan Kaliawi pada tahun 2017

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2002: 109). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *propotional random sampling*. *Proportional* artinya pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing masing strata atau wilayah, sedangkan *random* adalah pengambilan sampel secara acak, artinya setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah elemen/anggota sampel

$N$  : Jumlah elemen/anggota populasi

$e$  : *Error level* (tingkat kesalahan) (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{110}{1 + (110 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1,1}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$n = 52,38$  dibulatkan menjadi 52 sampel

Jadi pada penelitian ini diperoleh sampel sebesar 52 migran Suku Lampung di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Sampel diambil secara proporsional dari setiap Lingkungan dengan rumus sebagai berikut :

$$J. \text{ Sampel tiap lingkungan} = \frac{\sum \text{Populasi lingkungan}}{\sum \text{Populasi}} \times \sum \text{sampel yang ditentukan}$$

Berdasarkan rumus, cara penentuan sampel migran Suku Banten untuk tiap lingkungan dapat dihitung sebagai berikut :

$$J. \text{ Lingkungan 1} = \frac{42}{110} \times 52 = 19,8 \text{ dibulatkan menjadi } 20$$

$$J. \text{ Lingkungan } 2 = \frac{68}{110} \times 52 = 32,1 \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sampel migran Suku Banten tiap kelurahan yang dapat dilihat secara rinci pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Data Jumlah Persebaran Sampel pada tiap Lingkungan di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung

No	Nama Lingkungan	Jumlah Responden (KK)	Jumlah Sampel (KK)
1.	Lingkungan I	42	20
2,	Lingkungan II	68	32
Jumlah		110	52

Sumber : Monografi Kelurahan Kaliawi pada tahun 2017

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara diundi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menulis nama-nama responden kedalam kertas-kertas kecil dan setiap lembar hanya berisi satu nama.
2. Kertas yang berisi nama-nama digulung dan dimasukkan kedalam toples plastik yang sudah diberi lubang lalu dikocok.
3. Gulungan kertas tadi dikeluarkan satu persatu kemudian ditulis sebagai sampel dan nama yang keluar tadi dimasukkan lagi kedalam kotak sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih lagi, kemudian dilakukan pengundian lagi untuk mendapatkan nama responden yang lain sampai sampelnya terpenuhi dari 2 lingkungan yaitu berjumlah 52 sampel.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Jadi variabel dalam penelitian ini adalah proses migrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung dan kondisi sosial ekonomi Migran Suku Banten di Provinsi Lampung yang meliputi :

1. Proses bermigrasi :
  - 1) Alasan bermigrasi
  - 2) Perjalanan bermigrasi
  - 3) Tujuan bermigrasi
  - 4) Sumber informasi bermigrasi
2. Kehidupan Sosial Ekonomi :
  - 1) Tingkat pendidikan kepala keluarga migran
  - 2) Jenis mata pencaharian/pekerjaan kepala keluarga migran
  - 3) Pendapatan migran
  - 4) Kepemilikan Barang Berharga

### **D. Definisi Operasional Variabel**

- 1) Proses bermigrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses bermigrasinya Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi dilihat dari alasan, tujuan dan informasi dalam melakukan migrasi ke Kelurahan Kaliawi. Informasi

mengenai proses bermigrasi akan diperoleh dari jawaban responden saat penelitian di lapangan.

- A. Alasan bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alasan utama dari daerah asal yang mendorong Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Kaliawi. Untuk mengetahui alasan migrasi migran Suku Banten dapat diketahui berdasarkan jawaban responden
- B. Perjalanan bermigrasi yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari kemudahan maupun kesulitan yang dihadapi dalam proses perjalanan migran Suku Banten ke Provinsi Lampung, dikatakan mudah apabila dalam perjalanan bermigrasi tidak terdapat hambatan pada aspek (jenis kendaraan, lama perjalanan, dan teman bermigrasi), dikatakan sulit apabila dalam proses bermigrasi terdapat banyak hambatan pada aspek (jenis kendaraan, lama perjalanan, dan teman bermigrasi)
- C. Tujuan bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung yang dimaksud adalah faktor penarik di daerah tujuan yang menyebabkan penduduk Suku Banten tertarik melakukan migrasi ke Provinsi Lampung. Untuk mengetahui tujuan bermigrasi migran Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi yang dapat diketahui berdasarkan jawaban responden.
- D. Sumber Informasi bermigrasi yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh para migran dalam memutuskan untuk melakukan migrasi ke Kelurahan Kaliawi. Jenis sumber informasi tersebut bermacam-macam yakni dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sumber informasi dari keberhasilan teman didaerah tujuan
- b. Sumber informasi dari sanak keluarga didaerah tujuan
- c. Sumber informasi dari media cetak/media online/televisei

2) Kondisi sosial ekonomi Suku Banten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi migran Suku Banten saat ini yang tinggal di Kelurahan Kaliawi yang meliputi tingkat pendidikan kepala keluarga migran, jenis mata pencaharian/pekerjaan migran, pendapatan migran dan kepemilikan barang berharga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi.

A. Tingkat pendidikan kepala keluarga migran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang sedang atau telah ditamatkan kepala keluarga migran Suku Banten. Tingkat pendidikan dikategorikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan dasar/rendah, apabila kepala migran Suku Banten pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah Sekolah Dasar (SD) atau MI dan SMP atau MTS dengan skor 1
- b. Pendidikan menengah, apabila kepala keluarga migran Suku Banten pendidikan yang terakhir ditamatkan adalah SMA atau MA dan SMK atau MAK dengan skor 2
- c. Pendidikan tinggi, apabila kepala keluarga migran Suku Banten pendidikan yang terakhir ditamatkan adalah program sarjana, magister, doktor, dan spesialis dengan skor 3

B. Jenis mata pencaharian/pekerjaan kepala keluarga migran yang dimaksud adalah pekerjaan yang didapatkan oleh migran Suku Banten di Kelurahan

Kaliawi. Informasi mengenai jenis mata pencaharian migran akan didapatkan melalui jawaban dari hasil wawancara.

- a. Pekerjaan utama meliputi : petani dengan skor 1, berdagang dengan skor 2, PNS dengan skor 3
- b. Pekerjaan sampingan meliputi : buruh dengan skor 1, supir dengan skor 2, penjahit dengan skor 3

C. Pendapatan kepala keluarga migran yang di maksud dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh atas jenis pekerjaan yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. Dalam hal ini tingkat pendapatan dikategorikan berdasarkan upah minimum (UMK) Kota Bandar Lampung tahun 2018 berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No.78 Tahun 2015 yaitu Rp. 2.263.390,00. Dalam pengukuran tingkat pendapatan digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Pendapatan Rendah, perbulan  $\leq$  Rp 2.263.390,00 dengan skor 1
- b. Pendapatan Tinggi, perbulan  $\geq$  Rp 2.263.390,00 dengan skor 2

D. Kepemilikan barang berharga diberi skor pada masing-masing indikator merujuk pada hasil penelitian Trisnaningsih, dkk (1994) yang telah dimodifikasi. Skor yang diberikan untuk masing-masing indikator memiliki tingkat perbedaan, yaitu: skor 1 untuk memiliki 1, skor 2 untuk memiliki 2, skor 3 untuk memiliki lebih dari 2.

- a. Kepemilikan Barang Tinggi, apabila jumlah skor 3
- b. Kepemilikan Barang Sedang, apabila jumlah skor 2
- c. Kepemilikan Barang Rendah, apabila jumlah skor 1

Tabel 8. Skor dan Indikator Kondisi Sosial Ekonomi

<b>Kondisi Sosial Ekonomi</b>			
A. Tingkat Pendidikan			
a. Pendidikan Dasar : SD/SMP	1		
b. Pendidikan Menengah : SMA		2	
a. Pendidikan Tinggi : DIII/SI			3
Jumlah	1	2	3
B. Jenis Mata Pencaharian			
a. Pekerjaan Utama			
• Bertani	1		
• Berdagang		2	
• PNS			3
b. Pekerjaan Sampingan			
• Buruh	1		
• Supir		2	
• Penjahit			3
Jumlah	2	4	6
C. Tingkat Pendapatan			
a. Tidak Memiliki	0		
b. Pendapatan Rendah : <Rp 2.263.390,00		1	
c. Pendapatan Tinggi : >Rp 2.263.390,00			2
D. Kepemilikan Barang Berharga			
1. Status pemilikan rumah			
a. Menumpang	1		
b. Menyewa		2	
c. Milik sendiri			3
Jumlah	1	2	3
2. Pemilikan lahan			
a. Pekarangan			
• Tidak memiliki	1		
• Luas <0,01-0,025 Ha		2	
• Luas >0,025 Ha			3
Jumlah	1	2	3
3. Pemilikan alat transportasi			
a. Sepeda			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
b. Sepeda Motor			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
c. Mobil			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
Jumlah	0	3	6

4. Pemilikan barang elektronik			
a. Televisi			
• Ukuran <14 inci	1		
• Ukuran 16-20 inci		2	
• Ukuran >20 inci			3
b. Radio			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
c. <i>Magic Com</i>			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki		1	
d. Kipas angin			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
e. Kulkas			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki		1	
Jumlah	1	6	7
5. Pemilikan alat komunikasi			
<i>Hand Phone</i>			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
Jumlah	0	1	2
6. Pemilikan hewan peliharaan			
a. Ayam/itik			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1-5		1	
• Memiliki >5			2
b. Kambing			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1-3		1	
• Memiliki >3			2
c. Sapi/Kerbau			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
Jumlah	0	3	6
7. Pemilikan Warung			
a. Warung			
• Menumpang	0		
• Menyewa		1	
• Tempat Sendiri			2
b. Etalase			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1-3		1	
• Memiliki >3			2
c. Kulkas			

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Memiliki</li> <li>• Memiliki 1-3</li> <li>• Memiliki &gt;3</li> </ul>	0	1	2
<b>Jumlah</b>	0	3	6
<b>Total</b>	6	27	44

Sumber: Lampiran Hasil Penelitian oleh Trisnaningsih, dkk (1994:161) yang telah dimodifikasi

Dalam penelitian ini menggunakan Interval yang dihitung menggunakan rumus

Kriterium Strugess menurut Mangkuatmodjo (1997:16), yaitu:

Interval (i) =  $\frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah Kelas (k)}}$

$$\begin{aligned}
 Ci &= \frac{44-6}{3} \\
 &= 12,6 \text{ dibulatkan } 13
 \end{aligned}$$

Dari interval tersebut didapatkan skor terendah, skor sedang, dan skor tertinggi yaitu: Skor terendah apabila 6-19, Skor sedang apabila 20-33, Skor tertinggi apabila 34-44. Maka kondisi sosial ekonomi dikatakan rendah bila jumlah skor mencapai 6-19, kondisi sosial ekonomi dikatakan sedang bila jumlah skor mencapai 20-33, dan kondisi sosial ekonomi dikatakan tinggi apabila jumlah skor mencapai 34-44.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (201: 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti harus mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang valid sesuai dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Teknik Wawancara**

Menurut Esterberg, dalam Sugiyono (2012 : 231) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Siswanto (2012: 58), Teknik wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Dalam penelitian ini teknik ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yang mana pedoman wawancara sudah terdapat dalam lembar kuesioner dan memberikan pertanyaan lebih mendalam terkait dengan proses bermigrasi dan kehidupan sosial ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

### **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil-dalil atau bukti-bukti lain yang berkenaan dengan masalah-masalah penyelidikan (Nawawi, Hadari 1991: 133)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya (Sugiyono 2013: 240)

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen berupa informasi mengenai jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga (KK), jumlah suku atau etnis yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Provinsi Lampung.

### **3. Teknik Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Jadi kuesioner adalah alat pengumpul data berupa sejumlah pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti secara tertulis dan disebarkan pada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup dimana setiap item angket telah disediakan alternatif jawaban.

### **4. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013: 335) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyelesaikan dengan melalui beberapa tahapan pengolahan data, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Presentase

- 1) Pertama penulis mengadakan penelitian dengan menyebar angket kepada responden yaitu migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi.

Setelah data terkumpul peneliti mengelompokan berdasarkan daftar pertanyaan yang ada di angket. Kemudian mengolahnya serta menganalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Dengan cara menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase yang diperoleh.

n : Jawaban responden yang menjawab pertanyaan kuisisioner.

N : Jumlah sampel.

100 : Konstanta (Nazir, 2003: 366).

- 2) Kedua, penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai informan yang telah ditentukan, kemudian menganalisis hasil wawancara.

- 3) Kemudian menginterpretasikan hasil analisis baik dari angket maupun wawancara, sehingga dapat mengetahui mengenai proses bermigrasi dan kehidupan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi.
- 4) Data yang telah dikumpulkan agar mudah dianalisis dan disimpulkan maka penulis menggunakan analisis yang menghasilkan deskriptif analisis.
- 5) Proses analisis data menggunakan pola berfikir induktif yaitu proses pengolahan data dari hal-hal yang khusus dan diperoleh dari responden kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

## 2. *Scoring*

Pemberian skor pada masing-masing indikator digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian. Teknik analisis *scoring* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan skor pada variabel kehidupan sosial ekonomi pada data tentang kepemilikan barang berharga oleh kepala keluarga migran. Skor yang digunakan adalah: skor 0 (tidak memiliki), skor 1 (jika memiliki 1), skor 2 (jika memiliki >1) dan skor 3 (jika memiliki >2).

Interval yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Kriteria Strugess menurut Mangkuatmodjo (1997:16), yaitu:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah Kelas (k)}}$$

$$\begin{aligned} C_i &= \frac{33-3}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Dari skor tersebut maka dapat ditentukan skor terendah, skor sedang, dan skor tertinggi, sebagai berikut:

1. Skor terendah apabila 6-19
2. Skor sedang apabila 20-33
3. Skor tertinggi apabila 34-44.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Proses Bermigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Migran Suku Banten di Provinsi Lampung (Kajian di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung) Tahun 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses bermigrasi suku banten ke Kelurahan Kaliawi dapat dilihat berdasar alasan, perjalanan, tujuan dan teman bermigrasi yaitu sebagai berikut :
  - a. Alasan penduduk Suku Banten melakukan migrasi ke Provinsi Lampung adalah kurangnya kesempatan kerja di daerah asal, hal ini dibuktikan dari pernyataan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi sebanyak 80,78 persen atau 42 KK yang menyatakan bahwa alasan bermigrasi ke Provinsi Lampung adalah kurangnya kesempatan kerja di daerah asal. Artinya para migran Suku Banten kesulitan mendapatkan pekerjaan di daerah asal karena lowongan pekerjaan masih sempit.
  - b. Perjalanan bermigrasi Suku Banten ke Kelurahan Kaliawi dikatakan mudah, hal ini dibuktikan dari pernyataan responden sebesar 69,23 atau sebanyak 36 KK mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian kemudahan dalam perjalanan bermigrasi tersebut dipicu oleh kemudahan yang diperoleh dalam mendapatkan sarana transportasi saat bermigrasi,

waktu yang ditempuh selama perjalanan, dan biaya yang mampu dikeluarkan oleh para migran pada saat melakukan perjalanan bermigrasi dari Provinsi Banten menuju Provinsi Lampung.

- c. Tujuan bermigrasi Suku Banten ke Provinsi Lampung adalah untuk memperbaiki taraf hidup, hal ini dibuktikan dari pernyataan responden migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi yaitu sebesar 69,23 persen atau sebanyak 36 KK yang menyatakan bahwa tujuan bermigrasi adalah untuk memperbaiki taraf hidup. Harapan untuk memperbaiki taraf hidup tersebut disebabkan karena para migran kurang mampu memenuhi kebutuhan hidup di daerah asal sehingga berharap mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang layak sehingga mampu memperbaiki taraf hidupnya yaitu dengan melakukan migrasi ke Provinsi Lampung.
  - d. Sumber informasi bermigrasi yang diperoleh penduduk Suku Banten adalah informasi yang berasal dari teman, hal ini dibuktikan dari pernyataan responden migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi yaitu sebesar 82,7 persen atau sebanyak 43 kepala keluarga yang menyatakan bahwa sumber informasi bermigrasi berasal dari teman. Informasi yang didapatkan para migran bersumber dari teman yang lebih dahulu melakukan migrasi lalu memberikan informasi mengenai daerah tujuan.
2. Kondisi Sosial Ekonomi migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keadaan sosial sebanyak 49 KK atau sebesar 94,23% termasuk kedalam kriteria kondisi sosial ekonomi rendah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi adalah rendah yaitu pada jenjang SD/SMP, hal ini dibuktikan dari pernyataan responden yaitu sebesar 90,38 persen atau sebanyak 47 KK yang menyatakan pendidikan yang ditamatkan adalah pada jenjang SD. Berdasarkan hasil penelitian latar belakang tingkat pendidikan migran yang masih rendah berhubungan dengan pekerjaan yang menyebabkan para migran kesulitan untuk bersaing dengan para pencari kerja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.
- b. Jenis mata pencaharian kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi adalah memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang, hal ini dibuktikan oleh pernyataan responden migran Suku Banten yaitu sebesar 63,46 persen atau sebanyak 33 KK menyatakan pekerjaan utama yang dikerjakan adalah pedagang. Jenis pekerjaan berdagang migran beraneka ragam yaitu berdagang sembako, makanan, pecah belah, dll.
- c. Tingkat pendapatan kepala keluarga migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi tergolong rendah yaitu sebanyak 36 KK atau 69,23 persen berpenghasilan  $\leq$  UMR Kota Bandar Lampung yaitu Rp. 2.263.390,00. Rendahnya pendapatan migran Suku Banten di Kelurahan Kaliawi menyebabkan kondisi ekonomi migran tersebut masih tergolong kurang mampu karena pendapatan yang diperoleh masih di bawah UMR Kota Bandar Lampung, para migran tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder, namun masih sulit untuk memenuhi kebutuhan tersier.

d. Pemilikan barang berharga kepala keluarga migra Suku Banten di Kelurahan Kaliawi tergolong dalam kriteria rendah yaitu sebanyak 32 KK atau sebesar 61,54 persen. Kepemilikan barang berharga migran Suku Banten tergolong rendah karena pendapatan yang dimiliki migran dari pekerjaannya masih rendah, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan barang-barang berharga.

## **B. Saran**

1. Bagi para migran yang masih ingin memiliki penghasilan yang lebih tinggi diharapkan mencari pekerjaan sampingan sehingga mampu memberikan penghasilan yang lebih tinggi dan mampu mencukupi kehidupan sekunder maupun tersier dalam kehidupan sehari-hari. Pekerjaan sampingan yang dapat dikerjakan misal bagi migran laki-laki bisa bekerja dibidang supir atau kuli bangunan, bagi para migran bisa mengikuti kursus menjahit sehingga bisa bekerja sebagai penjahit, maupun membuka *home industry*.
2. Bagi para migran yang sudah mewujudkan cita-cita ketika sebelum melakukan migrasi sebaiknya dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya apa yang telah berhasil dicapai selama ini serta selalu meningkatkan *skill* dan keterampilan berusahanya.
3. Kepada pemerintah setempat, khususnya Kecamatan Tanjung Karang Pusat diharapkan bisa memberikan bantuan penyuluhan atau pembukaan lapangan pekerjaan yang lebih luas agar para migran mendapat pekerjaan yang layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo SM dan Samosir OB. 2010. *Dasar-dasar Demografi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amirin, T. 2011. *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*, Jakarta: Erlangga.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- Andriansyah. 2016. Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kota Bandar Lampung Tahun 2016. *Skripsi*. PS Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Aprillia, K. Yunita. 2013. Migran di Kota Negara dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Kajian Geografi Penduduk). *Skripsi*. PS Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia*. BPS. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Lampung Dalam Angka Tahun 2012*. BPS. Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 5 desember 2017 pada jam 22.30 WIB.
- Bintarto. 1998. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- BKKBN. 2012. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*. BKKBN. Jakarta.
- Budiyono. 2003. *Dasar-dasar Geografi Sosial*. Bahan Ajar. Bandar Lampung: FKIP.Unila

- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Darussalam, J.S. Sejarah Saudara Kandung dalam Hubungan Banten-Lampung. 15 September 2013 <http://bantenhits.com/2013/09/15/sejarah-saudara-kandung-dalam-hubungan-banten-lampung/> Diakses pada 20 Maret 2018, Pukul 22.33 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Effendi, Irwan. 2005. *Dasar-dasar penyuluhan pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Erlando, Angga. 2014. Analisis Terhadap Migran Sirkuler di Kota Surabaya. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Guy, Standing. 1987. *Konsep-Konsep Mobilitas di Negara Sedang Berkembang*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hutabarat, Sans. 1985. *Studi Kependudukan*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Kartomo, Wirosuharjo. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi FEUI. Jakarta.
- Kusuma, S.T. 1987. *Psiko Diagnostik*. Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta
- Lee, Everett. Diterjemahkan Hans Daeng. 1991. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lumbantoruan, Walbiden. 2009. Analisis Migrasi Penduduk ke Desa Ndokumsioga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Jurnal Geografi Vol.1 No. 1*
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mantra, Ida Bagus. 2013. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Monografi Kelurahan Kaliawi Tahun 2017.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Munir, Rozy. 1981. Migrasi. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG) Universitas Gadjah Mada.
- Nairi, Refda. 2012. Faktor-faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk Suku Banten Bermigrasi Ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun 2012. *Skripsi*. PS Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novitasari, Linda. 2015. Kondisi Sosial Ekonomi Migran di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidikan Geografi. FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prasetyo, Awang Bagus. 2017. Migrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Suku Sunda di Desa Neglasari Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*. FKIP. Unila
- Rahmadhania, Citra. 2013. Analisis Pendapatan Para Migran Sektor Informal Untuk Bertahan Hidup (Studi Kasus Pedagang Berstatus Migran di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*. FEB. Universitas Berawijaya. Malang
- Reviani, Elvira. 2006. Faktor Penyebab dan Dampak Migrasi Sirkuler di Daerah Asal (Studi kasus : Desa Pamijahan, Kab. Bogor, Jawa Barat) *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Siswanto. 2012. *Panduan Singkat Penyusunan Skripsi*. Bina Pustaka. Jakarta.
- Soegyarto Mangkuatmodjo. 1997. Pengantar Statistik. Jakarta: Rineka Cipta
- Subarjo, M. 2001. *Metodelogi Dan Klimatologi. Buku Ajar*. Cetak Ke-2. Raja Garfindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyono dan Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Dirjen Dikti. Jakarta: Depdikbud.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Teknik Tarsto.
- Sutopo. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Todaro, Michael. 1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Trisnaningsih. 1994. Taraf Hidup Rumah Tangga Migran Di Desa Banjaragung Iir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian: Pengembangan Wilayah Kering*, Nomor 14 September. Penerbit Lembaga Penelitian Unila. Bandar Lampung.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Umami, Eliza. 2010. Dampak Migrasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. *Skripsi*. PS Pendidikan geografi, FISIP, Universitas Negeri Malang.
- Wali, M Ikhsan. 2014. Analisis Migrasi ke Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Indonesia* Vol. 1 No. 1
- Wirosuhardjo, Kartono. 1985. *Kamus Istilah Demografi*. Disunting oleh Yayah B. Lumintang. Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta
- Yamin, M. Panca Setia. Kaliawi Kampung Wana Warni. 02 Februari 2007 <https://myaminpancasetia.wordpress.com/2007/02/02/124/> Diakses pada 20 November 2017, Pukul 22.30 WIB